

PENGARUH AKUNTANSI KONSERVATISMA TERHADAP *RETURN* SAHAM

Oleh:

Putu Diah Asrida

Dosen Pendidikan Ekonomi – FPIPS IKIP PGRI Bali

ABSTRACT

Company stock as an investment commodity classified as high risk with high profit level as well, because the nature of the commodity is very sensitive to change that occur. Investors in investing goal is to maximize return, without forgetting the investment risk factor that must be faced. Return is one of the factors that motivates investors to invest and also a reward for the courage of investors to bear risks on its investments. The risks that wants to be reduced or suppressed by investors, suggest that investors are adapting principles of conservatism. This study is intended to determine how are the influences of accounting conservatism to return stock companies listed on the Jakarta Stock Exchange. Based analysis shows that there is no significant relationship between accounting conservatism and stock returns in companies listed on the Jakarta Stock Exchange.

Keywords: company's return and accounting konservatism

A. Latar Belakang Masalah

Pasar Modal merupakan suatu wadah yang dapat digunakan untuk menghimpun pengerahan dana jangka panjang, khususnya obligasi dan saham dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Mekanismenya adalah menyediakan dana-dana jangka menengah dan jangka panjang bagi investor dunia usaha, pemerintah dan perorangan (Anoraga, 2003:8). Pasar modal juga memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai karakteristik investasi yang dipilih, yaitu investor dapat menginvestasikan dananya baik dalam bentuk obligasi, saham, atau instrumen pasar modal lainnya.

Nilai dari saham dapat merupakan indikator yang tepat untuk mengukur tingkat prestasi dan efektivitas perusahaan. Pertimbangan yang digunakan oleh investor adalah berdasarkan informasi keuangan berupa kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba-rugi, arus kas dan catatan atas laporan keuangan serta informasi non keuangan

seperti inflasi, deflasi, kebijakan pemerintah maupun keadaan politik. Tingginya harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek menunjukkan adanya permintaan yang bertambah terhadap saham tersebut. Bertambahnya permintaan akan saham suatu perusahaan menggambarkan bahwa posisi perusahaan cukup kuat dengan prospek jangka panjang yang baik, namun sebaliknya harga saham akan semakin menurun bila permintaan akan saham tersebut turun.

Saham perusahaan sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi dengan tingkat keuntungan yang tinggi pula, karena sifat komoditinya sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan di luar negeri maupun di dalam negeri. Perubahan tersebut dapat berdampak positif dan dapat pula berdampak negatif, sehingga risiko dari suatu investasi juga perlu dipertimbangkan oleh investor disamping *return* yang diperoleh. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dalam bentuk saham ditunjukkan oleh besarnya dividen yang diperoleh dan *capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga surat berharga.

Perbedaan antara *return* aktual dengan *return* yang diharapkan dapat diartikan sebagai risiko investasi. Risiko maupun *return*, bagaikan dua sisi mata uang yang selalu berdampingan. Artinya, dalam berinvestasi, disamping *return* yang diharapkan investor juga harus memikirkan atau memperhatikan risiko yang harus ditanggung. Oleh karena itu, investor harus pandai-pandai mencari alternatif investasi yang menawarkan tingkat *return* diharapkan yang paling tinggi dengan tingkat risiko tertentu, atau investasi yang menawarkan *return* tertentu pada tingkat risiko rendah (Tandelilin, 2001:47)

Risiko yang ingin diperkecil atau ditekan oleh investor, mengisyaratkan bahwa investor tersebut mengadaptasi prinsip konservatisme. Prinsip Konservatisme merupakan prinsip pengecualian atau modifikasi dalam artian bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan untuk penyajian data akuntansi yang relevan dan andal, yang menyatakan bahwa ketika memilih diantara dua atau lebih teknik akuntansi yang dapat diterima, maka alternatifnya adalah memilih yang paling kecil dampaknya terhadap modal pemegang saham (Belkaoui, 2006:288). Prinsip ini menyiratkan bahwa para akuntan harus melaporkan nilai yang terendah dari beberapa nilai yang mungkin untuk aktiva dan pendapatan serta nilai yang tertinggi dari beberapa nilai yang mungkin untuk utang dan beban. Oleh karena itu, beban yang belum terjadi akan diakui sedini mungkin dan mengakui pendapatan selambat mungkin. Pengakuan pendapatan baru akan dicatat pada saat pendapatan tersebut terbukti nyata bahwa perusahaan memang berhak karena

telah mendapat dan berusaha untuk itu serta dapat mengukurnya dengan baik dan obyektif.

Masalah konservatisme merupakan masalah penting bagi investor, dan menurut Wolk (2000), Givolly dan Hayn (2002) terdapat indikasi kecenderungan peningkatan konservatisme secara global, dan sampai saat ini masih terjadi pertentangan mengenai manfaat konservatisme dalam laporan keuangan, yaitu: sebagian peneliti berpendapat bahwa laba yang dihasilkan dari metoda yang konservatif kurang berkualitas, tidak relevan, dan tidak bermanfaat, sedangkan sebagian lainnya berpendapat sebaliknya. Peneliti yang memiliki pandangan kedua menganggap bahwa laba konservatif, yang disusun menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif mencerminkan laba minimal yang dapat diperoleh oleh perusahaan sehingga laba yang disusun dengan metoda yang konservatif tidak merupakan laba yang dibesar-besarkan nilainya dan dapat dianggap sebagai laba yang berkualitas (Dewi, 2003:507). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Watts (2003) dalam Sari (2004:1045), konservatisme berperan penting dalam menyajikan laba dan aktiva yang konservatif. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Mayangsari dan Wilopo (2002) yang menyatakan bahwa semakin konservatif metoda akuntansi yang diterapkan maka akan semakin kecil manajemen laba. Dengan demikian, laba yang konservatif akan membatasi pembayaran dividen yang terlalu tinggi (Rahayu, 2005:4). Pembatasan pembayaran dividen yang terlalu tinggi kepada para investor, akan memberikan reaksi, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Teori sinyal dividen, menyatakan bahwa pengumuman dividen mengandung informasi mengenai laba saat ini dan masa depan, apabila pengumuman dividen tersebut meningkat (menurun) berarti manajer mempunyai keyakinan bahwa laba akan mengalami peningkatan (penurunan). Selain itu pembayaran dividen merupakan *good news* yang nantinya direspon positif oleh pasar (Pradnyawati, 2004:3). Penelitian ini didasari teori sinyal dividen bahwa emiten tidak akan memberikan sinyal yang negatif yang akan merugikan dirinya sendiri. Emiten akan memberikan sinyal yang positif dengan harapan untuk memaksimalkan utilitasnya. Terhadap berbagai bentuk pembayaran dividen (Van Horne, 1988), banyak orang merasa bahwa stabilitas dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar perusahaan. Dividen stabil mungkin cenderung memecahkan masalah ketidakpastian yang melekat dalam pikiran investor (Ahmad, 2004:192), karena pembayaran dividen yang diumumkan oleh perusahaan merupakan sinyal yang baik berkaitan dengan prospek perusahaan di masa mendatang, secara otomatis pasar akan memberikan respon yang positif, yaitu semakin banyaknya permintaan pasar terhadap saham yang dijual perusahaan.

Dari penjelasan diatas, perlu dilakukan pengujian kembali sebagai dukungan terhadap teori-teori dan penelitian-penelitian tentang akuntansi konservatisme sebelumnya, sehingga yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini

adalah ” Bagaimanakah pengaruh akuntansi konservatisme terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?”

B. Tinjauan Teoritis

Penelitian yang dilakukan oleh Watts (2003) dalam Sari (2004 : 1045), konservatisme berperan penting dalam menyajikan laba dan aktiva yang konservatif. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Mayangsari dan Wilopo (2002) yang menyatakan bahwa semakin konservatif metoda akuntansi yang diterapkan maka akan semakin kecil manajemen laba. Dengan demikian, laba yang konservatif akan membatasi pembayaran dividen yang terlalu tinggi (Rahayu, 2005:4). Pembatasan pembayaran dividen yang terlalu tinggi kepada para investor, akan memberikan reaksi, baik yang bersifat positif maupun negatif. Teori sinyal dividen, dikembangkan pertama kali oleh Bhattacharya (1979), kemudian dilanjutkan oleh John dan Willian (1985), serta Miller dan Rock (1985) yang menyatakan bahwa pengumuman dividen mengandung informasi mengenai laba saat ini dan masa depan. Apabila pengumuman dividen tersebut meningkat (menurun) berarti manajer mempunyai keyakinan bahwa laba akan mengalami peningkatan (penurunan).

Penelitian ini didasari oleh teori sinyal dividen bahwa emiten tidak akan memberikan sinyal yang negatif yang akan merugikan dirinya sendiri. Emiten akan memberikan sinyal yang positif dengan harapan untuk memaksimalkan utilitasnya. Terhadap berbagai bentuk pembayaran dividen (Van Horne;1988), banyak orang merasa bahwa stabilitas dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar perusahaan. Dividen stabil mungkin cenderung memecahkan masalah ketidakpastian yang melekat dalam pikiran investor (Ahmad, 2004:192), karena pembayaran dividen yang diumumkan oleh perusahaan merupakan sinyal yang baik atau *good news* berkaitan dengan prospek perusahaan di masa mendatang, secara otomatis pasar akan memberikan respon yang positif, yaitu semakin banyaknya permintaan pasar terhadap saham yang dijual perusahaan, walaupun nantinya dividen yang dibagikan tersebut mempunyai nilai nominal yang kecil akibat dari prinsip konservatif yang diadopsi oleh perusahaan, karena yang akan menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya adalah prinsip perusahaan dalam menghadapi dan menyingkapi faktor risiko, yaitu perusahaan akan meminimalkan risiko yang akan terjadi, selain itu investor juga melihat dampak keuntungan yang dapat diberikan oleh perusahaan yang konservatif tersebut, dengan menghasilkan laba yang berkualitas, bukan laba yang dibesar-besarkan oleh manajemen perusahaan, dimana memberikan efek yang maksimal bagi pengguna laporan keuangan, karena laba yang dicantumkan adalah laba minimal yang dapat diperoleh perusahaan (laba yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan akuntansi yang optimis/liberal) dan sebagian besar keuntungan perusahaan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Dalam jangka waktu panjang,

investor diharapkan akan mendapatkan keuntungan atau pendapatan dalam bentuk kenaikan harga saham.

C. Metoda Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Jakarta yang yang membagikan dividen minimal dua tahun. Variabel dalam penelitian ini dibagi kedalam dua kelompok yaitu variabel independen (akuntansi konservatisme) dan dependen (*return* saham). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1) Akuntansi konservatif

Dalam Dewi (2003 : 507) Konservatisme adalah reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko yang terdapat dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan.

Perhitungan akuntansi konservatisme dengan rumus:

$$\text{CONACCit} = \text{Niit} - \text{CFOit} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan notasi :

CONACCit = Tingkat konservatisme

Niit = *Net Income* sebelum extraordinary item ditambah depresiasi dan akumulasi

CFOit = *Cash flow* dari kegiatan operasional

Hasil perhitungan CONACCit di atas dikalikan dengan -1 kemudian dibagi dengan total *asset* (sebagai *deflator*) sehingga semakin besar konservatisme ditunjukkan dengan semakin besarnya CONACCit. Perhitungan ini diadopsi dari Givoly dan Hyan (2000) dalam Sari (2004).

2) *Return* saham

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor untuk menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

perhitungan *return* saham individual dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan notasi :

Ri = *Return* saham individual

P_t = Harga saham pada periode t

P_{t-1} = Harga saham pada periode t-1

D_t = Besarnya dividen per lembar saham periode t

Metoda penentuan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2004 : 73) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Bagian teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sebelum model regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terhadap pelanggaran asumsi yaitu asumsi klasik yang meliputi : Uji autokolerasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Normalitas. Analisis Korelasi adalah ukuran keeratan hubungan antara kedua peubah tersebut. Karena itu ukuran ini harus mencakup terhadap kedua peubah itu. Sugiyono (2004 : 183). Rumus korelasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan notasi:

n : Jumlah data

r : Koefisien korelasi

X_i: Akuntansi konservatif

Y_i: Return saham

Teknik analisis ini dipergunakan untuk mengetahui ketergantungan satu variable bebas. Adapun model regresi linear sederhana dengan menggunakan persamaan berikut :

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \mu_i \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan notasi :

α = Konstanta atau titik perpotongan dengan sumbu Y, bila X=0

β = Slope atau garis arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y akibat perubahan 1 Unit X

Y_i = Return saham Akuntansi

X_i = Akuntansi Konservatisme

μ_i = Variabel/nilai pengganggu

Dari model regresi linear sederhana di atas, untuk menguji hipotesis maka dilakukan dengan : Uji signifikan Parsial (t-test).

D. Hasil Penelitian

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberi informasi tentang karakteristik variabel penelitian, antara lain nilai mean untuk akuntansi konservatif (CONACC) adalah 0,112592593 dan mean untuk *return* saham adalah 0,076666667. Deviasi standar untuk variabel bebas lebih dari 50 persen dari mean, hal ini menunjukkan bahwa adanya variasi yang besar atau adanya kesenjangan yang besar antara nilai terbesar dan terkecil. Sebelum model regresi linear sederhana digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi autokorelasi yaitu nilai DW lebih besar dari batas atas (du) 1,32 dan kurang dari 4 – 1,32 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif atau dengan kata lain tidak ada autokorelasi pada model regresi. Heteroskedastisitas, dimana nilai signifikan variabel CONNAC diatas 0,05 hal ini berarti data bebas dari heteroskedastisitas. Dan normalitas, dilihat nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,844676733 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena $p=0,473442197 >$ dari 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hasil analisis korelasi yaitu terdapat korelasi antar variabel-variabel yang diteliti. Ditunjukkan bahwa nilai r-nya berkisar antara 0,20-0,399 yaitu sebesar 0,2859 dimana hal ini menyatakan bahwa terdapat tingkat hubungan yang rendah. Hasil analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh akuntansi konservatif terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Model regresi linear sederhana digunakan menguji hipotesis dengan indikasi *R Square* 8,2 persen yang berarti model dengan 1 variabel bebas dengan sig 0,148 menunjukkan akuntansi konservatif belum mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu *return* saham perusahaan sebesar 8,2 persen dan sisanya 91,8 persen dijelaskan oleh variabel lain. Dapat dibuat suatu persamaan model regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y_i = 0,06073 + 0,142X_i + \mu_i \dots\dots\dots(4.1)$$

Keterangan notasi:

- Y = *Return* Saham Perusahaan
- X_i = Akuntansi Konservatif
- μ_i = Variabel/nilai pengganggu

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa akuntansi konservatif berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, maka dilakukan uji terhadap koefisien regresi (uji t). Dari hasil uji t menunjukkan besarnya t hitung = 1,492 < t tabel = 2,06 dan tingkat signifikansi sebesar 0,148 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 gagal untuk ditolak, ini berarti bahwa akuntansi konservatif tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Gagalnya menolak *Ho* disebabkan oleh *return* saham perusahaan tidak dipengaruhi penerapan akuntansi konservatif oleh suatu perusahaan, namun banyak hal lain yang lebih berpengaruh yaitu:

1. Dipengaruhi oleh kondisi sistem perekonomian makro, seperti yang kita ketahui ada dua faktor yang mempengaruhi investor menginvestasikan sahamnya yaitu faktor eksternal dan internal, dimana faktor eksternal terbagi menjadi tiga yaitu keamanan, stabilitas ekonomi, dan kondisi masyarakat. Ketiga faktor tersebut pada tahun pengamatan belum terpenuhi, seperti yang kita ketahui bahwa inflasi yang terjadi pada tahun 1997-1998 menyebabkan krisis moneter yang berkepanjangan, dimana ekonomi yang masih dalam tahap pemulihan pada tahun 2001-2005, sudah kembali dihantam dengan gencarnya serangan terorisme dan bencana alam (tsunami, banjir, gempa bumi dll) hal ini menyebabkan terjadinya krisis kepercayaan yang membuat banyak investor, baik individu maupun institusi menunda waktunya untuk mengalokasikan atau menginvestasikan dananya di bursa saham.
2. Keberanian seorang pialang dalam mengambil dan memperhitungkan kondisi suatu saham baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan kemampuan pialang saham dalam memperoleh informasi yang terkait dengan suatu perusahaan yang telah *go public*, diasumsikan bahwa investor lebih percaya terhadap nalurnya dan informasi (rumor) yang beredar dilingkungan tersebut, ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh O Connor (Canbas *et al* 1997) yang menggunakan variabel fundamental internal perusahaan pada 127 perusahaan selama periode Januari 1950-Maret 1996. O Connor menggunakan 33 rasio keuangan dan menemukan bahwa data-data keuangan perusahaan tidak terlalu menarik bagi investor. Investor kurang memperhatikan rasio-rasio keuangan ini dalam melakukan penilaian saham. Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Susi dan Setiawan (2003) yang menemukan bahwa masing-masing rasio profitabilitas yakni *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Suharli (2005 : 99) yang menemukan bahwa rasio hutang dan tingkat risiko tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hal ini menyebabkan akuntansi konservatif secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan atas hasil pengujian hipotesis dengan regresi linear sederhana pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel akuntansi konservatif (CONNAC) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tingkat keyakinan 95 persen, dengan nilai *t* hitung sebesar 1,492 lebih kecil dari *t* tabel sebesar 2,06 dan tingkat signifikansi sebesar 0,148 lebih besar dari 0,05. Hal ini juga diperkuat oleh korelasi antar variabel-variabel yang diteliti, dimana ditunjukkan bahwa nilai *r*-nya berkisar antara 0,20-0,399 yaitu sebesar 0,2859 yang menyatakan bahwa terdapat tingkat hubungan yang rendah, sedangkan variasi *return* saham 8,2 persen dijelaskan oleh variasi akuntansi konservatisme, dan sisanya 91,8 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Ini berarti bahwa hipotesis yang dikemukakan yang menyatakan bahwa akuntansi konservatif berpengaruh terhadap *return* saham tidak terbukti dan sebaiknya untuk lebih menyempurnakan skripsi ini diberikan tambahan variabel lain dan data diperluas.

Saran yang dapat diberikan adalah pihak manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan segala informasi, rumor maupun berita yang terkait dengan saham yang dipegang, sehingga dapat menentukan waktu yang tepat dalam menentukan saat membeli dan menjual saham yang dimiliki dan akhirnya mendapatkan *return* saham yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Anonim. 2004. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Kepermanenan Arus Kas dalam Penentuan Pembayaran Dividen Meningkatkan. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA)*, 7:h:1-24.
- Anonim. 2005. Pengaruh Variabel-variabel Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi-Universitas Malang.
- Anwer, Bruce, Richard, dan Mary Stanford-Harris. 2001. *The Role of Accounting Conservatism in Mitigating Bondholder-Shareholder Conflicts over Dividend Policy and in Reducing Debt Costs*. *The Accounting Review*, 8(4):h:867-890.
- Belkaouli A.R. 2006. *Teori Akuntansi*. Edisi ke 5. Jakarta: Salemba Empat.

- Dahlia Sari. 2004. Hubungan antara Akuntansi Konservatif dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Dividen dan Peringkat Obligasi Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA)*, 6:h:1-23, Denpasar.
- Eka Pradnyawati. 2004. Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi ke 1. Semarang: Universitas Diponogoro.
- Hartono, Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke 2. Yogyakarta: BPFE.
- Martalia. 2005. Hubungan Akuntansi Konservatif dengan Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*
- Marzuki. 2000. *Metodelogi Riset*. Cetakan Ke 7. Yogyakarta: BPFE
- Nata Wirawan. 2002. *Statistik 2*. Edisi Ke 2. Denpasar: Keraras Emas
- Pandji Anoraga dan Piji Pakarti. 2003. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Putri Rahayu. 2005. Hubungan Akuntansi Konservatisme dengan Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*
- Ratna Dewi. 2003. Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Respon Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA)*, 6:h: 507-525.
- Sekar Mayangsari dan Wilopo. 2002. Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham-Ohlson (1996). *Jurnal Riset Akuntansi*, 5:h:291-309.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke 6. Bandung: Alfabeta.

- Suharli, Michell. 2005. Studi Empiris terhadap Dua Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham* pada Industri *Food & Beverages* di Bursa Efek Jakarta. Dalam *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7(2):h:99-116.
- Susi dan Rudi Setiawan. 2003. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Industri Barang Konsumsi yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta. Dalam *Jurnal Akuntansi*, 8(1), Bandar Lampung.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE
- Universitas Udayana, Tim Peneliti. 2005. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Mekanisme Pengujian*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

